

IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR SWASTA TERPADU BANI RAUF KABUPATEN GOWA.

Muh. Ilyas Ismail¹, Andi Henriana Hasan²
Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

ABSTRACT: *The aims of this study were to: (1) describe the objective conditions of the standard process implementation at the Bani Rauf Integrated Private Elementary School, Kab. Gowa (2) describes the obstacles to implementing process standards at the Bani Rauf Integrated Private Elementary School, Kab. Gowa and how to solve it. (3) describes the results of the implementation of the standard process in the class III PAI subject at the Bani Rauf Integrated Private Elementary School, Kab. Gowa. This research is a qualitative research with inductive qualitative methods included in the field research category. The approach used is a normative theological approach, a pedagogical approach, a psychological approach, a sociological approach. The data analysis used is data reduction, Data Display (Data Presentation), and Data Verification (drawing conclusions). The results obtained in this study indicate that: (1) The objective conditions of the implementation of process standards at the Bani Rauf Integrated Private Elementary School, Somba Opu District, Gowa Regency include planning the learning process, implementing the learning process, assessing the learning process, and supervising the learning process. 2) obstacles to implementing process standards at the Bani Rauf Integrated Private Elementary School, Kab. Gowa and how the solution is that students sometimes experience difficulties in the learning process taking place at the Bani Rauf Integrated Private Elementary School, Somba Opu District, Gowa Regency. Factors that influence the learning process on Islamic Religious Education subjects at the Bani Rauf Integrated Private Elementary School, Somba Opu District, Gowa Regency include parents, the environment, the students themselves, teachers, methodology, facilities and infrastructure, and curriculum. While the supporting factors are teachers also try to provide additional lessons or hold lessons in the afternoon, and the provision of teaching aids and good cooperation between school principals, teachers and parents of students in Islamic Religious Education learning activities, 3) The results of the implementation of the standard process in PAI class III subjects at the Bani Rauf Integrated Private Elementary School Kab. Gowa, namely the learning process system for Islamic Religious Education at the Bani Rauf Integrated Private Elementary School, Somba Opu District, Gowa Regency which includes aspects of procuring learning tools and learning procedures. Teachers are required to operate learning tools, especially the syllabus and lesson plans as a reference or learning guide so that the implementation of learning is effective and efficient, thus encouraging the achievement of student learning achievements. It can be seen the difference between before the standard process is applied in accordance with the procedure, students are not optimal in receiving lessons compared to after the standard process is applied in accordance with the regulations, student learning outcomes have reached the graduation standard*

Keywords: *Process Standards, Islamic Religious Education.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam pendidikan di sekolah, guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses pembelajaran yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinyam masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativ dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹

Pendidikan bukanlah pekerjaan yang amatiran melainkan pekerjaan professional yang tidak dapat diserahkan pada sembarang orang. Pendidikan berkembang dari yang sederhana (primitive), yang berlangsung ketika manusia masih berada dalam ruang lingkup kehidupan yang serba sederhana serta tujuan yang amat terbatas pada hal-hal yang bersifat survival (pertahanan hidup terhadap ancaman alam sekitar) sampai pada bentuk pendidikan yang sarat dengan metode, tujuan serta model pemikiran yang sesuai dengan masyarakat saat ini.²

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaktif terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran juga dilakukan oleh dua orang pelaku yakni guru dan peserta didik.³

Kualitas sebuah pembelajaran dapat ditempuh dengan cara meningkatkan pengetahuan guru mengenai bagaimana memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga menjadi efektif, efisien dan menarik. Guru sebagai salah satu komponen kegiatan pembelajaran, memiliki posisi yang sangat menentukan dalam keberhasilan

¹Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h.164

²M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet. II; T.tp: PT Bumi Aksara 2003), h.1.

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional-isme Guru* (Edisi 3, Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 1.

pembelajaran. Adapaun focus pembelajaran di sekolah adalah interaksi guru dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam sebuah kurikulum yang dijadikan acuan dalam pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk proses kegiatan pembelajaran.⁴ Adapun 8 (delapan) standar wajib minimal Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang diatur dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menetapkan bahwa setiap satuan pendidikan tinggi wajib memenuhi kedelapan kelompok standar tersebut atau melampauinya, diantaranya: a) standar kompetensi lulusan, b) standar isi pembelajaran, c) standar proses pembelajaran, d) standar penilaian pembelajaran, e) standar Dosen dan tenaga kependidikan, f) standar prasarana dan sarana pembelajaran, g) standar pengelolaan pembelajaran dan, h) standar pembiayaan pembelajaran.⁵

Salah satu yang menjadi standar dalam proses pembelajaran yang akan dibahas lebih jauh dalam penelitian ini adalah standar proses. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.⁶

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Kab. Gowa terkadang peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya kesadaran belajar peserta didik, kurangnya buku paket mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tersedia, guru tidak menjadikan silabus dan RPP sebagai acuan atau pedoman dalam menyampaikan materi pembelajaran tetapi dijadikan sebagai kelengkapan administrasi pembelajaran saja, metode pembelajaran yang diterapkan masih konvensional dan terkesan monoton karena metode yang diterapkan dominan

⁴Undang-Undang RI Tentang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 11.

⁵PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2013),h. 23.

⁶Pasal 1 ayat 7 PP RI No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Pasal 1 ayat 6 PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

metode ceramah. Berdasarkan kondisi peserta didik sebagian besar belum memenuhi tingkat pencapaian standar kompetensi lulusan, oleh karena itu sebagai guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal di atas, maka seorang guru seharusnya mampu menguasai setiap proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan mengawasi proses pembelajaran agar mampu mengukur ketercapaian proses pembelajaran. Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti terdorong untuk melihat lebih jauh mengenai implementasi Standar Proses pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah metode kualitatif yang bersifat induktif termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengeksplorasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi dengan menjelaskan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.⁷ Dalam hal ini, peneliti akan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan implementasi standar proses pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan yakni: 1) Pendekatan teologis normatif, 2) Pendekatan pedagogis, 3) Pendekatan psikologis, 4) Pendekatan sosiologis. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian antara lain: 1) Pedoman wawancara (*interview guide*), 2) Pedoman observasi, 3) Dokumen.

Adapun analisis data yang digunakan yaitu:⁸ 1) *Reduction Data* (reduksi data), yakni semua data di lapangan dianalisis sekaligus dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada masalah pokok yang dianggap penting, dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, 2) *Display Data* (Penyajian Data), yaitu teknik yang digunakan agar data yang diperoleh dan jumlahnya banyak dapat dikuasai dan dipilih secara fisik dan dibuat dalam bagan, 3) *Verifikasi Data* (penarikan kesimpulan), yaitu teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk mengumpulkannya. Data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis, kemudian diambil suatu kesimpulan sehingga dapat ditemukan titik akhirnya fokus penelitian.

⁷Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 20.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 247-253.

III. KAJIAN TEORI

a. *Standar Proses*

Peraturan Pemerintah RI No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.⁹ Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. **Perencanaan Proses Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

2. **Pelaksanaan Proses Pembelajaran¹⁰**

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun Langkah-langkah proses pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. **Penilaian Hasil Pembelajaran¹¹**

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses

⁹Pasal 1 ayat 7 PP RI No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Pasal 1 ayat 6 PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

¹⁰Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹¹Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

4. Pengawasan Proses Pembelajaran¹²

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan dan menetapkan peringkat akreditasi. Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. Adapun proses pengawasan yakni pemantauan, supervise, pelaporan dan tindak lanjut.

b. Pendidikan Agama Islam

Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan “Pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”.¹³ Kata kerja *rabba* (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad saw seperti terlihat dalam ayat Al-Qur’an dan Hadist Nabi. Dalam ayat Al-Qur’an kata ini digunakan dalam QS. Asy-Syura/26:18.

قَالَ الْمَرْئِيُّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya :

“Fir’aun menjawab: "Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.”¹⁴

Pendidikan dari segi istilah adalah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Dengan demikian, secara umum dapat kita katakan bahwa Pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.

¹²Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ed. 3; Cet, V; Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 25.

¹⁴Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur’an Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2017), h.367.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Istilah “pendidikan Islam” dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:¹⁵

1. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu Al-Qur’an dan Hadis.
2. Pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.
3. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Ruang lingkup yang menjadi objek kajian akhlak, yaitu (1) akhlak yang berhubungan dengan Allah, (2) akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri, (3) akhlak yang berhubungan dengan keluarga, (4) akhlak yang berhubungan dengan masyarakat, (5) akhlak yang berhubungan dengan alam (*hablun minallah wa hablun minannas*).¹⁶

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Menurut Muhaimin, fungsi pendidikan Islam adalah:

- a. Mengembangkan pengetahuan teoretis, praktis dan fungsional bagi peserta didik,
- b. Menumbuhkembangkan kreativitas, potensi-potensi atau fitrah peserta didik,
- c. Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian, atau menumbuhkembangkan nilai-nilai insani dan nilai Ilahi,
- d. Menyiapkan tenaga kerja yang produktif,

¹⁵Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Ed. 1, Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 4.

¹⁶Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Ed. I, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 30.

- e. Membangun peradaban yang berkualitas (sesuai dengan nilai-nilai Islam) di masa depan,
- f. Mewariskan nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik.¹⁷

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum (SD atau MI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, serta penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Selain itu berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, serta berbangsa dan bernegara. sehingga, aspek afektif dalam pembelajaran harus mendapatkan perhatian yang lebih besar.¹⁸ Oleh karena itu pendidikan sekolah di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi.¹⁹

Tujuan pendidikan Agama Islam di SD yaitu:

- a. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. *Kondisi Objektif Implementasi Standar Proses Di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Kab. Gowa*

Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Kab. Gowa diperoleh data sebagai berikut:

¹⁷Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, h. 15.

¹⁸Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), h. 72.

¹⁹A.Qodri A. Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h. 136-140.

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Ibu Munawarah Hasyim selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf menyatakan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf disesuaikan dengan kurikulum Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah”.²⁰ Adapun susunan silabus Pendidikan Agama Islam yang dipakai di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf antara lain: 1) Identitas mata pelajaran/tema pelajaran, 2) Kompetensi Inti., 3) Kompetensi dasar, 4) Materi pembelajaran, 5) Kegiatan pembelajaran, 6) Indikator pencapaian kompetensi, 7) Penilaian, 8) Alokasi waktu, 9) Sumber belajar.²¹

Dalam penyusunan RPP, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf memiliki pemahaman kuat terkait pesan-pesan yang harus termuat dalam RPP yang telah disusun, pesan-pesan yang dimaksud adalah adanya usaha dalam 1). mengembangkan budaya membaca dan menulis terhadap peserta didik, 2) memperhatikan perbedaan individu peserta didik, 3) dorongan terhadap peserta didik untuk partisipasi aktif, 4) pemberian umpan balik dan tindak lanjut, 5) unsur keterkaitan dan keterpaduan dalam keutuhan pengalaman belajar, 6) penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf

Rutinitas kegiatan dimulai dengan ketentuan kegiatan apel setiap pagi pukul 07.00 yaitu dengan do'a bersama di setiap kelas masing-masing, mulai hari Senin-Kamis pukul 07.00-12.40; Jum'at pukul 7.00-11.00, sebelum melaksanakan proses pembelajaran diadakan jum'at ibadah setiap hari Jum'at yang pelaksanaannya adalah peserta didik tersebut; dan sabtu pukul 7.00-12.40 wita. Setiap kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf dilakukan dalam kondisi menyenangkan, dengan mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan beragama sebagai pembentukan karakter, sehingga peserta didik memiliki bekal agama dan juga memiliki akhlak yang baik. Di

²⁰Munawarah Hasyim, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDS. Terpadu Bani Rauf Kab. Gowa, *Wawancara*, 21 Oktober 2013.

²¹Munawarah Hasyim, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDS Terpadu Bani Rauf Kab. Gowa, *Wawancara*, 21 Oktober 2013.

antara kegiatannya seperti melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, menyelenggarakan do'a bersama pada setiap ujian sekolah dan ujian nasional.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf, pelaksanaannya menekankan pada suatu proses yakni interaksi dinamis antara guru dan peserta didik dalam suasana yang aktif. Sang guru selalu aktif dalam memberi motivasi kepada peserta didik, memantau kegiatan peserta didik, memberi umpan balik, memberi pertanyaan yang menantang dan mempertanyakan gagasan peserta didik. Selain itu, peserta didik juga aktif dalam membaca buku, bertanya, berdiskusi dengan teman, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas-tugas individu maupun kelompok.

c. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf

Berdasarkan observasi Penulis, pengumpulan hasil belajar peserta didik yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf adalah Sebagai berikut: 1) Tes Tertulis, yakni Dalam menilai hasil belajar khususnya pada aspek kognitif, alat penilaian yang paling banyak digunakan adalah tes tertulis. Di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf tes tertulis ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik tentang materi pendidikan agama Islam yang diberikan, 2) Tes Perbuatan, merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam. Tes ini pada umumnya digunakan untuk mengukur taraf kompetensi yang bersifat keterampilan (psikomotorik)., 3) Tes Penugasan, tes ini dilakukan oleh guru untuk mengukur seberapa jauh pengalaman yang telah peserta didik dapatkan, juga bagaimana aplikasinya. Seperti contoh dalam silabus Pendidikan Agama Islam kelas III dalam kompetensi dasar peserta didik mampu membaca dan menulis kalimat dalam Al-Qur'an. Alat penilaian tes penugasan ini guru memerintahkan peserta didik untuk mencari contoh-contoh hukum bacaan Al-Qur'an, dan, 4) Tes Lisan, Tes lisan ini dilakukan oleh guru untuk mengukur seberapa jauh daya ingat peserta didik dalam materi penghafalan biasanya dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah di tentukan oleh guru. Setelah itu di tes satu persatu kedepan untuk dinilai.

d. Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf

Dalam setiap lembaga formal maupun non formal tentu membutuhkan peran pengawasan dalam proses menuju tercapainya tujuan, dengan adanya pengawasan ini maka setiap pekerjaan yang dilaksanakan menjadi lebih teliti, efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian Di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf, fungsi pengawasan dilakukan dengan pendekatan sistem yakni pengawasan yang dilakukan berdasarkan urutan prosedur yang dianut dalam menyelesaikan kegiatan rutin lembaga

pendidikan. Proses pengawasan dilakukan oleh Pengawas Pendidikan dan Kepala Sekolah kepada semua guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran untuk diberikan pembinaan dan bimbingan atas kegiatan pembelajaran.

Adapun proses pengawasan yang dilakukan Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf dilakukan dengan berbagai cara antara lain: 1) Penentuan Standar, Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya, Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf merasa perlu mengadakan penentuan standar, dalam hal ini penentuan standar adalah terlaksananya semua kegiatan pendidikan (pembelajaran) yang telah ditetapkan sebelumnya, 2) Mengadakan Penilaian, Penilaian dilakukan agar apa yang ditetapkan sesuai dengan apa yang dilaksanakan. Penilaian yang dilakukan di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf dengan memantau secara rutin kegiatan-kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya. Pengawasan dan pemantauan itu dapat berupa langsung ataupun tidak langsung, 3) Mengambil Tindakan Perbaikan, Perbaikan dilakukan apabila terjadi penyimpangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Atau ketika prestasi rendah di bawah standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Tindakan perbaikan yang dilakukan Pengawas Pendidikan Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf dapat juga bersamaan dengan tindakan penilaian pada tiap semester.

2. Kendala Pengimplementasian Standar Proses Di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Kab. Gowa Dan Bagaimana Solusinya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa peserta didik kadang-kadang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung pada Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf antara lain:

a) Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi seorang anak, di tangannya terenggam sejuta harapan untuk anak. Masa depan seorang anak sangat ditentukan oleh bagaimana kedua orang tua mengajar, mendidik dan membimbing sang anak. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Rendahnya tingkat pemahaman orang tua tentang Pendidikan Agama Islam, tentunya akan mempengaruhi tingkat motivasi siswa, orang tua memberikan dorongan kepada sang anak, sehingga anakpun hanya menerima apa adanya sesuai dengan apa yang diberikan oleh orang tuanya. Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf adalah orang tua peserta didik kurang memberi motivasi kepada anak-anaknya untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

b) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang dimaksudkan peneliti sebagai lingkungan adalah lingkungan masyarakat dan semua perkumpulan-perkumpulan yang ada di dalamnya. Hasil wawancara peneliti dengan Nutfah Mansyur, S.Pd., selaku guru kelas III bahwa kurangnya perhatian orang tua untuk mendorong anaknya dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor lingkungan, dimana anak sering beradaptasi dan kadang anak lupa dengan pelajaran yang telah ia dapatkan karena mereka

larut dengan keadaan dilingkungannya, faktor waktu dan terbatasnya bahan atau alat pelajaran yang demikian.²² Dari hasil wawancara peneliti dengan informan seperti tersebut di atas, dapat kita pahami bahwa salah satu faktor yang dihadapi dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf adalah lingkungan. Lingkungan mereka adalah lingkungan yang memang kurang mendukung dalam arti bahwa orang tua dan masyarakat pada umumnya, belum tahu banyak tentang arti Pendidikan Agama Islam.

c) Siswa itu sendiri

Dalam belajar Pendidikan Agama Islam banyak masalah yang mengambat keberhasilan seseorang peserta didik dalam belajar yang pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap peserta didik itu sendiri dan tidak akan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Mengacu pada uraian yang telah dikemukakan di atas serta memperhatikan fakta-fakta yang ada di lapangan, maka untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan secara rinci hal-hal yang menjadi faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa adalah, 1) Kurangnya kesadaran belajar peserta didik, 2) Kurangnya motivasi orang tua bagi peserta didik untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 3) Kurangnya buku paket mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tersedia

d) Faktor Guru

Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf, mempunyai tugas mengajar, mendidik, melatih, dan menilai hasil pembelajaran. Dari hasil catatan lapangan Penulis, bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf ini telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, dan pengajar dalam melaksanakan tugasnya telah didukung dengan perangkat pembelajaran, dengan adanya silabus, RPP, dan perangkat lainnya. Namun, yang menjadi masalah, guru tidak menjadikan RPP sebagai acuan atau pedoman dalam menyampaikan materi pembelajaran, RPP terkesan hanya dijadikan kelengkapan administrasi pembelajaran, tanpa menjadikannya sebagai konsep operasional. Hal ini juga merupakan salah satu faktor yang menghambat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf.

e) Faktor Metodologi

Faktor metode pembelajaran merupakan unsur teknis yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan program pembelajaran. Karena dengan metode pembelajaran yang efektif dan efisien lebih mempercepat proses pembelajaran materi pembelajaran kepada peserta didik. Dari hasil pengamatan Penulis guru-guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf, metode pembelajaran yang diterapkan masih konvensional, terkesan monoton tanpa ada variasi karena metode yang diterapkan dominan ceramah. Guru belum mampu menciptakan metode pembelajaran yang bersifat dinamis dan disukai peserta didik.

f) Faktor Sarana

Dari hasil pengamatan Penulis terhadap ketersediaan sarana pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf ini relatif memadai, tetapi khusus sarana yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbatas, misalnya kitab suci al-Qur'an dan buku-buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya guru yang memilikinya, sedangkan peserta didik tidak ada yang

²²Nutfah Mansyur, Guru Kelas III SDS Terpadu Bani Rauf Kab. Gowa, *Wawancara*, 04 November 2013.

memilikinya karena tidak tersedianya di perpustakaan. Ini yang menjadi penghambat proses pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf.

g) Faktor Kurikulum

Kegiatan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf seharusnya memberikan motivasi sepenuhnya kepada peserta didik dalam bentuk kasih sayang, perhatian dan pendekatan kepada peserta didik agar dapat termotivasi untuk belajar dan dapat menumbuhkan minat peserta didik bahwa betapa pentingnya mempelajari pendidikan agama, memberikan tugas dengan menghafal surah-surah pendek, menghafal doa-doa yang telah diajarkan oleh guru. Penugasan tersebut dikerjakan di ruang kelas maupun tugas di luar kelas yang sesuai dengan kurikulum yang dipelajari.

Adapun kesimpulan yang diperoleh berkaitan dengan kendala pengimplementasian standar proses Di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Kab. Gowa dan bagaimana solusinya yakni Peserta didik terkadang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung pada Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa antara lain orang tua, lingkungan, peserta didik itu sendiri, guru, metodologi, sarana dan prasarana, serta kurikulum. Sedangkan faktor pendukung adalah guru juga berusaha memberikan pelajaran tambahan atau diadakannya les pada sore hari, dan adanya pengadaan alat peraga serta kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Hasil Implementasi Standar Proses Pada Mata Pelajaran PAI Kelas III Di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Kab. Gowa

Pada implementasi standar proses pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni dengan cara guru menggunakan alat bantu yang menarik, menyenangkan dan cocok bagi peserta didik, sebagian peserta didik yang semula tidak memperhatikan dan tidak fokus pada pembelajaran menjadi tertarik dan akan memperhatikan dengan sendirinya tanpa merasa adanya tekanan karena adanya suasana belajar yang menyenangkan. Kemudian untuk menumbuhkan keaktifan siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, guru menerapkan cara belajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar diskusi kelompok. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Bani Rauf Kab. Gowa ini diungkapkan oleh Ibu Munawarah Hasyim bahwa prestasi peserta didik sebelum diterapkan standar proses sesuai dengan peraturan dalam kegiatan pembelajaran adalah sedang. Namun setelah diterapkan standar proses sesuai dengan peraturan mengalami perubahan seperti yang diungkapkan beliau bahwa peserta didik bertambah aktif pada saat pembelajaran. Agar anak dapat bersaing dan berlomba dalam mewujudkan hasil diskusinya kadang saya buat diskusi kelompok, kemudian apa yang tidak mereka pahami mereka tanyakan. Dari situ peserta didik akan aktif untuk bertanya, walaupun hanya sekedar bertanya itu sudah suatu yang membanggakan dan sikap peserta didik yang terkadang tidak memperhatikan pelajaran jadi memperhatikan.

Implikasi dari implementasi standar proses dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu memberikan perubahan prestasi hasil belajar pada peserta didik menuju ke arah yang lebih baik, yakni membuat peserta didik bertambah aktif dan sikap peserta didik yang terkadang tidak memperhatikan pembelajaran jadi memperhatikan serta mampu memberikan pemahaman pada peserta didik lewat bertanya dan pemecahan masalah melalui diskusi kelompok.

V. SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui adanya perubahan yang berarti atas prestasi hasil belajar peserta didik sesudah diterapkan standar proses sesuai dengan peraturan, yakni prestasi hasil belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar Swasta Bani Rauf Kab. Gowa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang semula nilai rata-rata ulangan harian semester I sebelum diterapkan standar proses sesuai dengan peraturan adalah 64,04 pada ulangan harian semester II setelah diterapkannya nilai rata-rata meningkat menjadi 78,23. Dari beberapa uraian di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwa dengan diterapkannya standar proses sesuai dengan peraturan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan kegiatan pembelajaran lebih terarah. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan standar proses sesuai dengan peraturan dan setelah diterapkan.

Olehnya itu Sistem proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang mencakup aspek pengadaan perangkat pembelajaran dan prosedur pembelajaran. Guru diwajibkan mengoperasikan perangkat pembelajaran khususnya silabus dan RPP sebagai acuan atau pedoman pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran efektif dan efisien, sehingga mendorong tercapainya prestasi belajar peserta didik. Dapat dilihat perbedaannya antara sebelum diterapkan standar proses sesuai dengan prosedur, peserta didik belum optimal dalam menerima pelajaran dibanding dengan sesudah diterapkan standar proses sesuai dengan peraturan, hasil belajar peserta didik sudah mencapai standar kelulusan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- A. Azizy, A.Qodri, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*, Ed. I, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Cet. II; T.tp: PT Bumi Aksara 2003.

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta, Rineka Cipta. 2004.
- Collin, K., Van der Heijden, B., & Lewis, P. Continuing professional development. *International Journal of Training and Development*, 16(3), 155–163. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2419.2012.00410>. 2012.
- Day, C. *Developing Teachers: The challenges of Lifelong Learning*. Taylor & Francis. 2002.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed. 3; Cet, V; Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Faisal, Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial*. Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2017.
- Lee, H., & Billington, C. *The Evolution of Supply Chain Management Models and Practice* dalam Hewlett-Packard. *Interfaces*, 25(5). 1995.
- Mann, D. *The Missing Link: Lean Leadership*. *Frontiers in Health Services Management* 26(1). 2012.
- Ondi Saondi & Ari Suherman. *Etika Profesi Keguruan*. Cet. I; Bandung: Refika Aditama. 2011.
- Packard, D. *The HP Way: How Bill Hewlett and I Built our Company*. New York: Harper Business. 1995.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Ed. 1, Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Munawarah Hasyim, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDS. Terpadu Bani Rauf Kab. Gowa, *Wawancara*, 21 Oktober 2013.
- Nutfah Mansyur, Guru Kelas III SDS Terpadu Bani Rauf Kab. Gowa, *Wawancara*, 04 November 2013.
- Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Edisi Revisi. 2018.
- PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2013.
- Pasal 1 ayat 7 PP RI No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Pasal 1 ayat 6 PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Edisi 3, Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

Serrat, Olivier. *A Primer on Talent Management*. Washington, DC: Asian Development Bank. 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008.

Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.

Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.